

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi atau kestabilan politik, tetapi sebagian besar terletak pada kemampuan dan kemauan serta semangat sumber daya manusia sebagai aset utama dan terbesar dalam mengembangkan potensi bangsa. Semakin maju suatu negara dan semakin banyak orang yang terdidik, dunia wirausaha semakin dirasakan penting. Hal ini karena pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang andal.

Kegiatan berwirausaha ditempatkan sebagai kegiatan integral sehari-hari, maka akan membawa manfaat. Berkembangnya kegiatan kewirausahaan akan meningkatkan perekonomian negara, khususnya perekonomian keluarga dan masyarakat. Itu telah terbukti di negara kita dengan keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang didirikan oleh para wirausahawan berhasil menjadi basis ekonomi yang menjadi kekuatan riil ekonomi kita dan mampu bertahan ketika terjadi krisis moneter dan krisis ekonomi yang panjang sejak pertengahan 1997 sampai dengan tahun 2000. (Abdullah, 2010, hal. 111)

Segala sesuatu yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah swt. yang dapat diambil hikmah dan manfaatnya bagi makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk manusia. Manusia diperintahkan untuk mencari rezeki yang

halal dari berbagai bentuk karunia Allah yang ada di bumi, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Jumu'ah/ 62: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

”Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S. Al-Jumu'ah/62: 10)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bekerja adalah fitrah manusia, sehingga bekerja disandarkan pada prinsip iman dan tauhid. Dalam ayat ini juga memerintahkan kepada umat Islam yang telah selesai menunaikan shalat agar mencari karunia Allah dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana pun dan kapanpun kaum muslimin serta apapun yang mereka kerjakan, mereka dituntut oleh agamanya agar selalu mengingat Allah agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dilarang oleh agama.

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Ekonomi juga sangat menentukan pola hidup, corak dan karakter suatu masyarakat, artinya masyarakat yang ekonominya sejahtera akan berbeda dengan masyarakat yang ekonominya rendah. Saat berbicara mengenai masalah ekonomi maka yang ada dibenak kita tentunya adalah masalah kaya dan miskin, sejahtera dan sengsara.

Berdagang menjadi suatu aktivitas ekonomi yang mendatangkan keberkahan jika dilakukan dengan upaya yang sistematis dan terencana menggunakan kaidah yang benar. Kegiatan perdagangan terlihat ketika adanya pihak yang meminta, menawarkan, dan menyediakan suatu produk tertentu. (Veithzal Rivai Zainal, 2017, hal. 1)

Dalam kegiatan ekonomi ada tiga hal pokok yang dilakukan yaitu, produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia di bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. (Hafizah, 2017, hal. 19) Dalam istilah ekonomi, produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*.

Seiring perkembangan zaman, persaingan dalam kegiatan ekonomi yang semakin kompetitif disertai dengan semakin banyaknya kebutuhan hidup membuat orang sulit memilih dan mencari jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Sehingga terkadang seseorang tidak memikirkan perihal halal atau haramnya pekerjaan yang dia lakukan. Pendapatan seseorang yang tidak sesuai dengan keinginan menyebabkan ia harus mencari pekerjaan lain. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan tingkat perekonomian seseorang atau masyarakat mengalami perubahan.

Hulu Sungai Selatan bukan hanya terkenal dengan tradisi membawa senjata tajam, disana juga ada pengrajin *kumpang parang* yang terletak di Desa Paring Agung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Masyarakat di desa Paring Agung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan banyak menggeluti pekerjaan sebagai pengrajin *kumpang parang*. *Kumpang parang* merupakan pembungkus bagian tajam dari senjata yang terbuat dari kayu. Masyarakat Paring Agung sudah menggeluti profesi tersebut secara turun-temurun.

Usaha *kumpang parang* bisa dikatakan sebagai salah satu sarana penunjang perekonomian masyarakat di Desa Paring Agung, karena bisnis ini termasuk usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat di Desa Paring Agung dan juga mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Paring Agung. Masyarakat yang menjadi pengrajin *Kumpang Parang* di Desa Paring Agung ada sekitar 55 orang, sedangkan untuk pengrajin yang aktif dalam proses produksi dan menerima pemesanan *Kumpang Parang* sekitar 20 orang. Salah satu pengrajin di Desa Paring Agung ini ialah Bapak Saladeri, usia beliau kurang lebih 50 tahun, beliau mulai menjadi pengrajin *kumpang parang* sejak umur 15 tahun.

Jumlah kerajinan *kumpang parang* yang diproduksi oleh pengrajin yaitu sebanyak 80-120 buah per bulan. Penghasilan rata-rata yang didapat pengrajin itu jika permintaan kerajinan *kumpang parang* ini sedikit sekitar Rp 1.000.000,- per bulan. Namun permintaan *kumpang parang* ini akan meningkat jika memasuki musim bertani, atau jika ada pesanan dari perusahaan sawit. Harga kumpang di Desa Paring Agung ini berkisar antara Rp8.000,- sampai dengan Rp15.000,- per kumpang.

Permintaan pasar yang tidak menentu menyebabkan pendapatan para pengrajin juga terganggu, apalagi disaat permintaan *kumpang parang* menurun tentu saja akan membuat pendapatan para pengrajin juga ikut menurun. Dalam keadaan ini para pengrajin tentu saja harus melakukan inovasi dalam memasarkan *kumpang parang* yang mereka produksi. Entah itu dari cara penjualan, promosi, dan lain-lain agar dapat meningkatkan permintaan *kumpang parang* sehingga menyebabkan pendapatan pun meningkat.

Selain menjadi pengrajin *kumpang parang*, pengrajin di Desa Paring Agung juga memiliki usaha lain, misalnya seperti petani, tukang bangunan, dan lain-lain. Karena jika hanya mengharapkan pendapatan dari kerajinan *kumpang parang* tentu saja pengrajin tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, terlebih untuk pengrajin yang sudah memiliki keluarga. Namun, para pengrajin tetap mempertahankan usaha kerajinan yang telah dilakukan secara turun-temurun tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pendapatan dan kesejahteraan para pengrajin *kumpang parang* di Desa Paring Agung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Sehingga penulis melakukan penelitian terhadap para pengrajin *kumpang parang* yang akan dituangkan dalam karya tulis Ilmiah yang berjudul "Pendapatan dan Kesejahteraan Para Pengrajin Kumpang Parang di Desa Paring Agung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan para pengrajin *kumpang parang* di Desa Paring Agung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

2. Bagaimana kesejahteraan para pengrajin *Kumpang Parang* di Desa Paring Agung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada masa sekarang?
3. Bagaimana kesejahteraan para pengrajin *kumpang parang* di Desa Paring Agung dalam pandangan ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan para pengrajin *kumpang parang* di Desa Paring Agung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui kesejahteraan para pengrajin *Kumpang Parang* di Desa Paring Agung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada masa sekarang.
3. Untuk mengetahui kesejahteraan para pengrajin *kumpang parang* di Desa Paring Agung dalam pandangan ekonomi Islam?

D. Signifikansi Masalah

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka selanjutnya akan dibahas, diolah dan dianalisis dan akhirnya dapat digunakan sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dan rujukan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang berbeda.

2. Bahan kajian dalam memperkaya khazanah wawasan keilmuan yang berhubungan dengan masalah Perekonomian Para Pengrajin *Kumpang Parang* di Desa Paring Agung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan perekonomian para pengrajin *kumpang parang* di Desa Paring Agung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan pendekatan teoritis berupa definisi operasional sebagai berikut

1. Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan kas yang dihasilkan dari penjualan suatu barang atau pun jasa tertentu kepada pelanggan yang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan yang dimaksud disini adalah hasil penerimaan kas dari penjualan *Kumpang Parang*.
2. Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar. Kesejahteraan yang dimaksud disini adalah kesejahteraan para pengrajin *kumpang parang*.
3. Pengrajin merupakan pelaku yang menuangkan ide dan gagasan sehingga dapat menghasilkan sebuah kerajinan. (Ahman Sutardi & Endang Budiasih, 2010, hal. 169)
4. *Kumpang* berasal dari bahasa Banjar yang artinya pembungkus atau sarung untuk bagian tajam dari senjata seperti pisau, pedang, atau yang lainnya.

Parang juga berasal dari bahasa Banjar yang artinya pisau besar (lebih besar daripada pisau biasa, tetapi lebih pendek daripada pedang). *Kumpang Parang* yang dimaksud adalah sarung pisau besar yang terbuat dari kayu.

F. Kajian Pustaka

Melihat berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti menemukan beberapa tulisan yang membahas tentang permasalahan yang mirip dengan masalah yang peneliti bahas sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dailami 1101150161 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dengan skripsi yang berjudul Usaha Industri Kreatif di Desa Panggung Kecamatan Haruyan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa usaha industri kreatif di desa Panggung Kecamatan Haruyan mengalami penurunan dalam hal penjualan, tetapi mereka masih bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk menambah penghasilan, para pengrajin mempunyai profesi yang lain seperti bertani, pekerja bangunan, maupun menjual bahan sembako.\

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nuruh Hikmah (1401150153) mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Syariah 2018, dengan skripsi yang berjudul Perekonomian Para Pengrajin Mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perekonomian para

pengrajin mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dari akhir tahun 2017 sampai sekarang ini mengalami peningkatan dan perkembangan dalam menjalankan usaha ini, hal ini dibuktikan dengan penjualan mereka dipercaya oleh masyarakat luar dan sudah menjelajah Indonesia. Kendala yang dihadapi dalam perekonomiannya yaitu kurangnya modal, tenaga kerja, tidak adanya pelatihan dari pemerintah dan tidak adanya karang taruna.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Yudwi Anwari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Syariah 2019, dengan skripsi yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Karet sebagai Mata Pencaharian Utama di Desa Seradang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terhadap pendapatan petani karet sebagai mata pencarian utama di Desa Seradang ditemukan bahwa Pendapatan yang masyarakat dapatkan dari bekerja sebagai petani karet dapat dikategorikan menjadi dua. Kategori pertama pendapatan petani karet yang menyadap lahannya sendiri yang tiap minggunya mendapatkan pendapatan dengan kisaran Rp600.000,-. sd Rp2.400.000,-. tergantung luas lahan yang disadap. Kategori kedua pendapatan petani karet yang menyadap lahan milik orang lain yang tiap minggunya mendapatkan pendapatan dengan kisaran Rp700.000,-. sd Rp1.300.000,-. Adapun kesejahteraan para petani karet di Desa Seradang dapat dikatakan sejahtera dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh berkisar anatar Rp600.000,- sd Rp2.400.000,- perminggunya, Keadaan tempat tinggal yang berada yang berada ditingkat sedang atau layak

ditempati dan kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan yang juga berada pada tingkat mudah.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang dimana secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan dari permasalahan yang ditemukan penulis di lapangan sehingga menjadikan alasan peneliti dalam mengangkat judul, barulah permasalahan tersebut dijadikan sebagai rumusan masalah dalam rangka memperoleh tujuan penelitian. Pada bab ini juga membahas signifikansi masalah, dan definisi operasional serta sistematika penulisan yang akan membatasi dan mengatur jalur penelitian sehingga terarah dalam pelaksanaannya. Kemudian sebagai rujukan dalam penelitian, maka diambillah kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penelitian dan menjaga kebenaran originalitas penulisan. Sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Bab II Kajian Teori, yang menguraikan teori-teori tentang Wirausaha (*entrepreneur*), Pendapatan yang meliputi pengertian dan jenis-jenis pendapatan, dan kesejahteraan yang meliputi pengertian kesejahteraan, Indikator Kesejahteraan dalam Islam, serta Kesejahteraan menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis, Sifat, dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, serta menganalisis pendapatan, tingkat kesejahteraan para pengrajin *kumpang parang* di Desa Paring Agung menurut indikator yang ditetapkan BKKBN, dan tingkat kesejahteraan para pengrajin *kumpang parang* di Desa Paring Agung menurut ekonomi Islam.

Bab V merupakan bab penutup, terdiri dari simpulan terhadap hasil penelitian, dan saran- saran berkaitan dengan penelitian ini.